

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
DANCURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Irlina Dwi Evasoyaningrum, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang*

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT. Haryono 193 Malang, Indonesia

email: irlinadwieva717@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar bahan informasi mengenai ROA, DER, dan CR pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini 60 laporan keuangan perusahaan dengan jumlah sampel 40 laporan keuangan. *Purposive sampling* dipakai guna menjadi teknik dalam pengambilan sebuah sampel dengan aturan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti memakai metode regresi linier berganda sebagai alat analisa.

Hasilnya menjelaskan tentang ROA tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham; DER juga tidak memengaruhi kepada harga saham; sedangkan untuk CR ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan kepada harga saham. Variabel ROA, DER, dan CR memiliki dampak signifikan kepada harga saham. Besarnya kemampuan ROA, DER, dan CR terhadap harga saham adalah 25,4% sedangkan sisanya yaitu 0,746 atau 74,6% disebabkan dari variabel lain yang tidak termasuk bagian yang diteliti.

Kata kunci: ROA, DER, CR, Harga Saham

ABSTRACT

This research was conducted on the basis of information materials regarding ROA, DER, and CR their effect on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population of this research is 60 companies' financial reports with a total sample of 40 financial statements. Purposive sampling is used to be a technique in taking a sample with the rules set by the researcher. Researchers use multiple linear regression method as an analytical tool.

The results explain that ROA has no effect on stock prices; DER also does not affect the stock price; while for CR found a significant negative effect on stock prices. ROA, DER, and CR variables have a significant impact on stock prices. The magnitude of the ability of ROA, DER, and CR on stock prices is 25.4% while the remaining 0.746 or 74.6% is caused by other variables that are not included in the part studied.

Keywords: ROA, DER, CR, Stock Price

PENDAHULUAN

Perkembangan Industri di suatu negara dapat menjadi penompang perekonomian. Karena perkembangan industri mempunyai dampak pada kemajuan ekonomi. Industri farmasi termasuk ke dalam sub sektor perusahaan yang beroperasi di bagian kesehatan dan peranan sangat penting karena berhubungan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat terhadap obat.

Pasar modal mempunyai posisi yang penting guna kemajuan ekonomi sebab adanya pasar modal mampu mengkaitkan orang yang mempunyai anggaran dengan orang yang membutuhkan anggaran. Adanya pasar modal dapat menolong investor guna menentukan penanaman modal pada berbagai sekuritas guna memberikan return paling optimal. Dalam penentuan investasi, investor umumnya melakukan analisis-analisis tertentu, salah satunya analisis fundamental. Analisis fundamental digunakan guna mengamati finansial yang dimiliki perusahaan dengan informasi yang bersumber dari laporan keuangan.

Para penanam modal mengukur perusahaan yang bagus juga terlihat dari harga saham yang tinggi dan baik dari beberapa periode. Apabila pasar bursa efek ditutup, maka *closing price* adalah harganya. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat oleh nilai sahamnya, jika kinerja perusahaan tinggi menyebabkan saham tersebut populer dikalangan penanam modal.

ROA ialah rasio keuangan yang membandingkan antara keuntungan dengan total assetnya sehingga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2010:372). ROA termasuk bentuk dari rasio profitabilitas. ROA dapat menunjukkan ukuran keefektivitasan dari keseluruhan operasi perusahaan.

DER ialah jenis dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ialah mengevaluasi bagaimana aset perusahaan dengan hutangnya dalam arti berapa banyak hutang yang dapat ditembus dibandingkan aset (Kasmir, 2019:153). Semakin tinggi nilai DER perusahaan ialah indikasi yang cukup buruk bagi kreditur, artinya perusahaan mempunyai resiko tinggi dalam memperoleh kegagalan yang mungkin terjadi (Adib & Ghofar, 2021:21). Rasio lainnya adalah CR. CR berfungsi sebagai bahan penilaian kinerja industri guna melunasi kewajiban pendeknya atau hutang yang memasuki target pembayaran (Kasmir, 2019:134).

Penggunaan objek penelitian pada perusahaan farmasi dikarenakan perusahaan farmasi memiliki fungsi yang penting di bidang kesehatan. Industri farmasi mampu bertahan dan terus mengalami perkembangan meskipun mengalami beberapa masalah karena industri farmasi akan terus dibutuhkan oleh masyarakat sehingga keberadaannya sangat bermanfaat.

Tahun 2017 produk dan layanan bisnis di industri farmasi mempunyai pertumbuhan yang positif dibuktikan pertumbuhan dari industri farmasi sehingga investasi di bidang farmasi naik dari tahun sebelumnya. Tahun 2018, pertumbuhan industri farmasi menurun mencapai angka -1,42% karena adanya dampak dari keterlambatan pembayaran terhadap klaim obat BPJS Kesehatan ke industri farmasi dan melemahnya rupiah terhadap nilai tukar pada dolar AS sedangkan bahan baku industri masih banyak yang diimpor. Tahun 2019 industri farmasi tumbuh pada angka 8,48 seiring dengan mulai stabilnya nilai tukar rupiah dan jangkauan JKN-KIS yang semakin meluas. Pada tahun 2020, munculnya pandemi covid-19 yang menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan kesehatan meningkat dan farmasi menjadi kelompok industri tertinggi di antara yang lain. Tahun 2021, industri farmasi

mengalami pertumbuhan mencapai 9,61% seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri melalui transformasi teknologi berbasis digital.

Melalui ini, akan diteliti bagaimana ROA, DER, dan CR diduga mempunyai pengaruh ke harga saham. Adanya inkonsistensi oleh peneliti terdahulu pada tiap faktor, sehingga tertarik guna dikajilebih lanjut.

Rumusan Masalah

- Apakah ROA mempunyai pengaruh akan harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?
- Apakah DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?
- Apakah CR mempunyai pengaruh akan nilai saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang berada di BEI tahun 2017-2021?
- Apakah ROA, DER, dan CR secara simultan mempunyai pengaruh akan nilai saham didalam perusahaan sub sektor Farmasi yang berada di BEI tahun 2017-2021?

Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Menurut Suganda (2018:15) fungsi *signalling theory* guna menginterpretasikan tindakan eksekutif sehingga dapat memberikan pengetahuan terhadap penanam modal yang nantinya bisa mengubah langkah ketika melihat kondisi perusahaan.

Harga Saham

Jogiyanto (2022:180) harga saham yakni nilai yang tercipta dari harga jual beli atau transaksi jual beli penanam modal.

Return On Assets (ROA)

Sulistiono et. al. (2021:37) mengemukakan *Return On Assets* ialah rasio yang mengevaluasi kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk aktivitasnya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Kasmir (2019:159) *DER* digunakan sebagai alat ukur nilai utang dibanding modal sendiri dengan membagi total utang atas seluruh ekuitas.

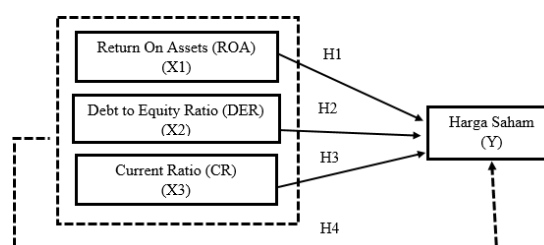
$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Current Ratio (CR)

Kasmir (2019:134) mendefinisikan bahwa CR ialah ukuran kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera dilunasi.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kerangka Hipotesis



Metode

Penelitian Jenis

Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Yang mana Sugiyono (2016:08) mendefinisikan yakni metode mempelajari populasi dan juga sampel tertentu, mengumpulkan data dengan penggunaan alat penelitian dan menganalisis data secara statistik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada perusahaan sub sektor farmasi yang berada di BEI pada tahun 2017-2021. Data diperoleh dari situs resmi BEI yakni

www.idx.co.id. Waktu yang digunakan adalah bulan Maret–Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Peneliti mengaplikasikan populasi sejumlah 12 industri farmasi yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2017-2021 dengan sampel 8 industri. *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* ialah metode penentuan sampel terhadap standar tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan pengaplikasian sumber data sekunder yakni berwujud dokumentasi melalui berbagai sumber. Laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai sumber data dimana informasi diambil dari laman daring BEI

yakni www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan farmasi. Selain metode dokumentasi, juga didapat dari studi pustaka, jurnal, dan literatur yang terkait dengan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji yang berguna untuk memastikan perhitungan regresi tepat.

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Menjelaskan karakteristik dari sampel. Berisi maximum, minimum, standart deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Melihat adanya sebab variabel bebas yaitu ROA, DER, serta CR terhadap variabel dependen yakni harga saham.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdapat dua macam yaitu uji t guna sebagai penunjuk akibat

masing-masing variabel x terhadap y. Uji F guna menunjukkan hal yang memengaruhi gabungan variabel x terhadap y.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi guna memperhitungkan kekuatan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Klasik Uji

Normalitas

Memakai uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka 0,002. Artinya data tidak terdistribusi normal karena $< 0,05$. Menurut Ghazali (2021:38) data dapat ditransformasikan apabila diketahui hasil tidak terdistribusi normal supaya normal dengan mengetahui bentuk dari grafik histogram. Grafik histogram pada hal ini ialah moderate positive skewness sehingga transformasinya yaitu SQRT (akar kuadrat).

Hasilnya dijelaskan akan data terdistribusi secara normal. Hasilnya $0,200 > 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, distribusi normal dan asumsi normalitas residual terpenuhi.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,31428398
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,048
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Multikolonieritas

Hasil yang didapati dari pengujian multikolonieritas dengan uji VIF diperoleh VIF ROA 1,440, variabel DER 4,078 dan variabel CR 3,736 yang menyebabkan VIF variabel bebas kurang dari 10 ($VIF \leq 10$) dan toleransi $\geq 0,10$

sehingga tidak ditemukannya masalah.

Uji Heteroskedastisitas

Didapati dari pengujian

heteroskedastisitas melalui uji Gletser dinyatakan signifikansi variabel ROA 0,728, DER 0,616, dan CR 0,845 artinya hasil sig > 0,05. Oleh karena itu, dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Didapati hasil dari pengaplikasian dari pengujian *durbin-watson* didapatkan DW 1,691 berada dalam rentang hasil dU sebnilai 1,658. Bisa dikatakan tidak ditemui persoalan autokorelasi dan asumsi autokorelasi terwujud.

Analisis Statistik Deskriptif

Didapati nilai dari jumlah data observasi 40 data yang didapat dari 8 perusahaan sampel penelitian dikali dengan 5 tahun periode observasi yaitu 2017-2021.

8 perusahaan sub sektor farmasi dengan tahun periode 2017-2021 terpilih

berdasarkan metode *purposive sampling*

guna menjadi sampel penelitian.

1. Variabel ROA nilai minim sebesar -3,03 dan max sebesar 92,10. Rata-rata ROA 10,93% dan Standart deviasi yang dimiliki oleh variabel ROA sebesar 15,16507. Diantara ketiga variabel yang meliputi ROA, DER, dan CR nilai standar deviasi yang dimiliki oleh ROA menunjukkan bahwa data yang paling homogen. Karena data yang homogen mempunyai angka standar deviasi mendekati nol.
2. Variabel DER nilai minim sebesar 9,00 dan nilai max 382,00. Rata-rata

variabel DER 86,230 dan standar deviasi yang dimiliki oleh variabel DER 89,75172 lebih dari nilai rata-rata 86,230 sehingga hal tersebut menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebar pada data.

3. Variabel CR nilai minim 90,00 dan nilai max 781,00. Rata-rata variabel CR 279,525 dan standar deviasi pada variabel CR sebesar 137,52165 menunjukkan data yang paling tidak homogen (heterogen) diantara standar deviasi yang dimiliki oleh ROA dan DER.

Analisis Regresi Linier Berganda

Didapati bahwasannya daripenganalisisan

regresi linear berganda dijabarkan hal-hal dengan demikian:

1. Nilai konstanta (α) 90,697 yang menerangkan jika variabel independen ROA, DER, dan CR dalam keadaan konsisten atau nol, sehingga besarnya angka dari harga saham sebesar 90,697.
2. Koefisien regresi ROA senilai 27,200 menerangkan pengaruh positif ROA pada nilai saham, berarti bahwa naiknya ROA akan memiliki dampak terhadap peningkatan harga saham sebesar 27,200 satuan.
3. Koefisien regresi DER sebesar -5,007 menerangkan pengaruh negatif DER terhadap harga saham, berarti bermakna naiknya satu satuan DER mengakibatkan menurunnya nilai saham -5,007 satuan.
4. Koefisien regresi CR -31,105 menerangkan pengaruh negatif CR terhadap nilai saham, artinya naiknya satu satuan CR mengakibatkan turunnya nilai saham -31,105 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t yang didapatkan dari perhitungan ini, berikut penjelasannya:

1. Pengaruh ROA terhadap nilai

saham. Uji t menghasilkan antar variabel ROA terhadap nilai saham diketahui $t_{hitung} (1,614) < t_{tabel} (2,028)$ atau $sig\ 0,115 > sig\ (0,05)$ dengan begitu keputusan yang diambil adalah **H₁ ditolak**. bermakna ROA tidak mempunyai hal yang memengaruhi signifikansi terhadap nilai saham.

2. Pengaruh DER terhadap nilai saham. Uji t didapati hasil antar variabel DER terhadap nilai saham nilai t_{hitung} negatif. Pada tabel $t_{hitung} (0,435) < t_{tabel} (2,028)$ dengan $sig\ 0,666 > sig\ (0,05)$ sehingga keputusan yang diambil adalah **H₂ ditolak**. bermakna, DER tidak mempunyai pengaruh signifikansi pada nilai saham.
3. Pengaruh CR pada nilai saham. Uji t antar variabel CR pada nilai saham nilai t_{hitung} negatif. $t_{hitung} (2,731) > t_{tabel} (2,028)$ dengan $sig\ 0,010 < sig\ (0,05)$ sehingga keputusan yang diambil adalah **H₃ diterima**. Artinya CR punya pengaruh negatif dan signifikansi pada nilai saham.

Tabel 2.
Pengujian t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	90,697	27,703		3,274	,002
	SQRT_ROA	27,200	16,857	,268	1,614	,115
	SQRT_DER	-5,007	11,504	-,122	-,435	,666
	SQRT_CR	-31,105	11,389	-,730	-2,731	,010

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian simultan didapati F_{hitung} (5,433)

$> F_{tabel} (2,866)$ atau hasil $sig\ 0,003 < sig\ (0,05)$ membuat **H₄ diterima**. Artinya, ROA, DER, juga CR mempunyai pengaruh signifikansi pada nilai saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi ialah 0,254 bermakna besar pengaruh dari ROA, DER, juga CR yakni 25,4% pada nilai

saham guna sisa yang senilai 0,746 atau 74,6% dipengaruhi dari variabel lainnya yang bukan termasuk pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

ROA tidak berdampak terhadap nilai saham. Peningkatan ROA tidak berdampak pada nilai saham disebabkan oleh sering kali penanam modal tidak mempertimbangkan ROA dalam pengambilan keputusan investasinya. Para investor/pelaku pasar bukan hanya memperhatikan fundamental namun mereka juga bisa melihat harga saham dari pergerakan grafik pada bursa atau yang biasa disebut dengan analisis teknikal. Selain itu, data pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tahun periode 2017-2021 mengalami pergerakan yang tidak menentu yang juga berakibat tidak berdampak ROA pada nilai saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

DER tidak berdampak terhadap nilai saham. Artinya, besar kecilnya hutang tidak memiliki dampak terhadap keputusan penanam modal dalam investasi terhadap perusahaan karena penanam modal dapat melihat bagaimana perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik guna operasinya. Sehingga, perusahaan yang mampu mengelola hutang guna aktivitasnya secara baik akan memberi respon positif bagi penanam modal.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

CR berdampak negatif terhadap nilai saham. Standar 200% bagi rasio lancar dianggap sebagai pengukuran yang baik guna perusahaan (Kasmir, 2019:135). CR mempunyai dampak negatif terhadap harga saham disebabkan oleh tingginya CR dengan kata lain rasio lancar berada diatas 200%. Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata CR 8 perusahaan farmasi dengan 40 laporan keuangan yaitu sebesar 279%. Jika perusahaan mempunyai CR yang terlalu

tinggi maka perusahaan diindikasikan mempunyai komponen pada aktiva lancar yang menganggur dalam jumlah besar. Komponen pada aktiva lancarbisa dari kas yang menganggur, persediaan barang dagang yang belum terjual dalam jumlah besar, piutang usaha yang besar, atau pada pendapatan di bayar di muka.

Pengaruh ROA, DER, dan CR Terhadap Harga Saham

ROA, DER, dan CR mempengaruhi nilai saham secara bersama-sama. Pada kolom Adjusted R² nilai 0,254 atau 25,4% yang dapat diartikan dengan variabel ROA, DER, dan CR mampu menjelaskan variabel harga saham 25,4% dan 74,6% dipengaruhi oleh lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

1. ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai saham.
2. DER tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai saham.
3. CR memengaruhi dengan negatif dan signifikan pada nilai saham.
4. ROA, DER serta CR secara simultan memengaruhi dengan positif juga signifikan pada nilai saham
5. ROA, DER, dan CR mampu menjelaskan variabel harga saham 25,4% dan 74,6% dipengaruhi dari sebab lain.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharap meluaskan objek penelitian agar mengetahui perbedaan di sektor-sektor lainnya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga CR agar lebih stabil. Karena dari penelitian ini menunjukkan CR yang terlalu tinggi dapat menurunkan harga saham. Apabila CR terlalu tinggi perusahaan diindikasikan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara

optimal.

3. Bagi investor diharap guna melihat faktor yang bisa mempunyai pengaruh ke harga saham, sehingga hal tersebut bisa menjadi pertimbangan para penanam modal dalam kegiatan investasi agar memperoleh keuntungan sesuai target yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Adib, Noval & Abdul Ghofar. (2021). *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Malang: UB Press.
- Hartono, Jogiyanto. (2022). *Potofolio dan Anlasis Investasi Pendekatan Modul Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, Sugeng, Sidik Ismanu, Yusna. (2021). *Manajemen Keuangan (Progresif) Teori dan Konsep*. Malang: Polinema Press.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.